

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berfungsi sebagai makanan utama untuk bayi. Air susu Ibu (ASI) juga merupakan makanan terbaik yang mengandung semua unsur zat gizi yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan. ASI juga mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, parasit, dan jamur. Setyarini *dkk* (2015).

Makanan yang paling ideal untuk bayi adalah ASI karena ASI mengandung berbagai zat gizi yang bisa meningkatkan kecerdasan bayi, seperti asam lemak esensial, protein, vitamin B kompleks, yodium, zat besi, dan seng. ASI juga memberikan banyak keuntungan penting yang berdampak baik pada pertumbuhan fisik yang sempurna, perkembangan kecerdasan, dan juga kematangan emosional anak. Menurut Siwi (2014) Pemberian ASI eksklusif dianjurkan dalam jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi tersebut sudah harus diperkenalkan dengan makanan padat (pisang, papaya, bubur, susu biskuit, dan nasi tim). ASI bermanfaat bukan hanya untuk bayi melainkan juga untuk ibu. Selain untuk bayi ASI juga bermanfaat diantaranya untuk mengurangi resiko terjadinya pendarahan dan anemia serta resiko terkena kanker payudara pada seorang ibu.

ASI eksklusif bukanlah sekedar memberikan makanan kepada bayi. Ketika ibu itu mendekap bayi yang sedang disusukan pandangan matanya tertuju pada bayi dengan nuansa kasih sayang dan keinginan untuk dapat memahami kebutuhan bayinya (Haryono, 2014).

ASI eksklusif mempunyai periode normal mulai dari 0 – 6 bulan, apabila ternyata terjadi pemberhentian pemberian ASI terhadap bayi pada waktu sebelum 6 bulan berarti pemberian ASI tersebut tidak termasuk dalam kategori ASI eksklusif begitupun dengan pemberian ASI diatas dari 6 bulan.

Kita ketahui bahwa ASI mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang bayi, dimana tumbuh kembang bayi ini dapat terlihat pada saat bayi tersebut memasuki usia 1 tahun dimana dengan memasuki usia ini anak tersebut sudah termasuk dalam usia *Toddler*. Anak usia *Toddler* adalah anak yang telah memasuki usia 12 – 36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (perry dalam cintya dewi dkk, 2015). Selain itu juga pada masa ini perasaan emosi anak sudah mulai terarah pada sesuatu (orang, benda atau makhluk lain). Sejalan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun, maka anak dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa dan emosi. Pada fase ini anak bersifat labil (mudah berubah) mudah tersulut (mudah terpengaruh tapi tidak lama). (Mashar, 2011)

Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran, sosial, inteligasia dan yang terpenting adalah emosional yang akan berjalan dengan cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Adriana, 2011).

Pada masa ini juga menurut Mashar, (2011). tepat anak berusia 1 tahun lebih berat otak anak akan mencapai sekitar 1 kg. pada otak tersebut terdapat sel saraf yang menjadi pusat perilaku manusia. Dengan perkembangan otak yang normal seorang anak dapat berkembang secara maksimal di masa mendatang, sehingganya banyak terlihat bahwa anak yang sudah memasuki usia ini sudah mempunyai kecerdasan secara optimal.

Perkembangan mental emosional anak juga disebabkan kurangnya pemberian ASI yang optimal selama 6 bulan, namun cakupan ASI Eksklusif masih jauh dari rata - rata hal tersebut disebabkan oleh kurangnya intensitas pemberian ASI yang dilakukan oleh para ibu dari anak-anak tersebut. Selain itu, sikap dan perilaku ibu yang kurang memahami betapa pentingnya ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan anak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pertumbuhan Balita. Akibatnya, ASI menjadi terbuang percuma, ada tapi tidak dimanfaatkan. Ibu lebih suka menukarnya dengan susu formula, padahal sampai sekarang manfaat ASI belum ada tandingannya. Menurut Penelitian (Salfina dalam Firmansyah 2012) 75,6 % ibu yang kurang memahami pentingnya ASI adalah ibu dengan pendidikan SD dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh setyarini *dkk* (2015) menunjukkan bahwa anak yang mengkonsumsi ASI eksklusif sebagian besar tidak memiliki

masalah mental emosional, sedangkan anak yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif cenderung memiliki masalah mental emosional. Ada hubungan riwayat pemberian ASI, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan tingkat pendidikan ibu terhadap mental emosional anak. Riwayat pemberian ASI merupakan fariabel yang paling berpengaruh terhadap mental emosional anak setelah di control oleh pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan ibu, dan berat badan lahir anak (BBLR).

Berdasarkan survei yang saya lakukan di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan sampel 4 orang anak *toddler* yang mempunyai gangguan mental emosional. Gangguan mental emosional yang saya liat dalam diri 4 orang anak tersebut adalah kurang percaya diri dalam bergaul, suka bertengkar dengan sesama temannya (termasuk pelit dalam berbagi), serta suka melawan orang tua. Pada kasus di atas dikarenakan ada beberapa orang ibu yang tidak memberikan ASI selama 6 bulan. Selain itu, sikap dan perilaku ibu yang kurang memahami betapa pentingnya ASI untuk pertumbuhan anak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak di desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Quisioner.

Berdasarkan masalah yang muncul diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Mental Emosional Anak Usia Toddler di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perkembangan anak yang kurang optimal terutama pada perkembangan Mental emosional
2. Sikap dan perilaku ibu yang kurang memahami betapa pentingnya ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan anak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pertumbuhan Balita.
3. Perkembangan mental emosional anak juga disebabkan kurangnya pemberian ASI yang optimal selama 6 bulan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya intensitas pemberian ASI yang dilakukan oleh para ibu dari anak-anak tersebut.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Mental Emosional Anak Usia Toddler di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Dengan Mental Emosional Anak Usia Toddler di desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemberian ASI pada Anak di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

2. Mengidentifikasi mental Emosional Anak di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
3. Menganalisa Hubungan Pemberian ASI Dengan Mental Emosional Anak Usia Toddler di desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya

2. Manfaat Institusi

Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada anak selama 6 bulan

3. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi bagi instansi terkait khususnya di Desa Tinelo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.